

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada anak usia dini menjadi perhatian di tingkat internasional. Hal ini dibahas dalam pertemuan forum pendidikan dunia yang diselenggarakan di Dakar, Senegal pada tahun 2000. Hasil kesepakatan forum tersebut yaitu memperbaiki dan memperluas perawatan pada program PAUD, khususnya pada anak yang kurang dalam stimulasinya. Anak usia dini memiliki peran potensial untuk mendukung kemajuan bangsa di masa mendatang. Usia dini dikategorikan pada anak yang memiliki usia 0 sampai 8 tahun. Pada tahap ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka waktu yang singkat. Hal tersebut sesuai dengan *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) (Susanto,2021:1). Anak perlu mendapatkan kesempatan dan stimulasi yang baik agar tumbuh kembangnya dapat optimal. Masa usia dini juga disebut sebagai masa pembentukan pondasi awal anak.

Jenjang pendidikan pada tingkatan dasar dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mana pada tingkatan jenjang pendidikan dasar ini merupakan jembatan untuk melangkah ke jenjang selanjutnya. PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak usia 0-6 tahun, hal tersebut terdapat pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Stimulasi dilakukan dengan memberikan rangsangan yang optimal melalui pendidikan agar anak siap belajar pada jenjang selanjutnya. Dalam jenjang pendidikan anak usia dini ini terdapat suatu bimbingan yang dikhususkan untuk

anak dari mulai lahir hingga berumur enam tahun dengan diberikan stimulasi pendidikan untuk memicu pertumbuhan dan perkembangan baik fisiki maupun psikis anak. layanan pendidikan dasar anak dalam hal ini RA (Raudhatul Athfal) dan TK (Taman Kanak-kanak).

Bredenkamp dan Copple dalam (Suyadi 2012:23) mengemukakan pendapat bahwasannya pada rentang usia 0 sampai 8 tahun pendidikan anak usia dini dapat merangkap macam-macam program yang bertujuan untuk meningkatkan 6 aspek perkembangan anak, yaitu mengembangkan nilai kognitif, nilai religius, moral, sosial, emosi, fisik motorik, bahasa, serta mengembangkan nilai seni (Suyadi, 2017: 23). Pemberian stimulasi yang sesuai oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah akan mendukung keoptimalan proses pertumbuhan serta perkembangan anak. Seperti halnya potensi yang dimiliki anak baik secara pengetahuan, sosial, psikis, fisik motorik, seni dan bahasa. Di dalam diri anak terdapat keberagaman dalam kemampuan, yang mana masing-masing anak mempunyai *skill* dan keterampilan yang berbeda satu sama lain, sama seperti halnya dengan perkembangan kognitif anak.

Kemampuan kognitif berkaitan dengan cara berfikir anak dalam sudut pandang yang luas. Menurut Berk dalam buku Fauzia, kognitif merupakan proses anak mencerna informasi dari apa yang didengar. Proses selanjutnya yaitu anak mengumpulkan informasi, dan memberikan respon pada saat anak mencoba memecahkan masalah. Neisser juga memberikan pendapat bahwa proses kognisi merupakan segala proses yang dilalui oleh anak mulai dari memperoleh, menata, menggunakan dan menerapkan informasi yang sudah didapat pada waktu yang akan datang (Fauzia, 2022 :2).

Kaitannya dengan perkembangan kognitif, tidak jauh hubungannya dengan proses dan kerja otak pada manusia. Dimana aspek ini berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan anak yang lain. Lebih lanjut di dalam Permendikbud (2014), terdapat beberapa bagian yang menunjukkan kemampuan pengetahuan anak berumur 5-6 tahun yakni, 1) belajar cara mengatasi serta memecahkan suatu masalah, 2) berfikir secara masuk akal dan 3) simbolik.

Dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini terdapat banyak kesempatan untuk mengasah skill mereka yang tidak lain adalah perkembangan kognitif. Fasilitas dalam perkembangan kognitif didapatkan melalui pembelajaran berfikir secara masuk akal bagi anak usia dini. Untuk tercapainya tujuan agar anak bisa berfikir logis terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yakni, dengan mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan metode bermain, keterlibatan objek visual dan keseimbangan berpikir logis dengan perantara aktivitas fisik. Untuk memaksimalkan dalam pembiasaan berpikir logis dapat dilakukan pengamatan awal seberapa kemampuan si anak, lalu di pilihkan metode, strategi, serta teknik pembelajaran yang tepat. Akan tetapi semua itu tidak luput dari metode bermain sambil belajar yang sesuai dengan umur, karena pemilihan metode dalam pembelajaran secara tepat dapat berpengaruh besar dalam perkembangan anak (Permatasari., dkk. 2019 :236).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga perlu diperhatikan, karena media pembelajaran yang monoton dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi anak, maka dari itu untuk pemilihan media pembelajaran dihimbau untuk dibuat semenarik mungkin agar menimbulkan rasa semangat dalam belajar dan yang pasti gembira dalam belajar, sebab jika si anak bosan sebanyak apapun

materi yang disampaikan tidak akan dicerna oleh anak, berbeda jika anak belajar dalam kondisi senang anak akan mudah mencerna materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran terdapat alat yang merupakan sebagai perantara yang menunjang proses pembelajaran, yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri memiliki fungsi yaitu sebagai penjelas materi yang disampaikan (Kustandi, 2020:8). Sedangkan menurut Gagne & Briggs, media pembelajaran dimaknai sebagai perantara dalam menyampaikan inti isi dari pembelajaran yang dapat merangsang murid selama proses belajar mengajar (Hamid., Dkk, 2020:4). Dalam hal ini penulis menggunakan media papan bongkar pasang panca indera untuk menstimulasi perkembangan kognitif berpikir logis anak.

Media papan tebak panca indera merupakan salah satu media pembelajaran berbahan dasar duplek dipalisi dengan gambar panca indera dengan konsep menarik untuk anak dan penuh warna. Media ini dibuat sesuai kebutuhan anak, seperti untuk mengenalkan panca indera secara detail dan mudah dipahami oleh anak. Media ini berukuran sedang dan dapat digunakan oleh anak sesuai dengan tema pembelajaran dikelas. Media papan tebak panca indera dapat menstimulasi beragam aspek perkembangan anak. Dalam hal ini, penulis menggunakan media papan tebak panca indera untuk menstimulasi kognitif berpikir logis anak.

Guru dapat melibatkan komponen kognitif anak dengan menggunakan media papan tebak lima indera. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2022 menyebutkan bahwa perkembangan kognitif merupakan salah satu bidang yang harus dikembangkan pada generasi muda. Kapasitas anak dalam berpikir, bekerja, dan mengerjakan tugas didasarkan pada perkembangan

kognitifnya. Kemampuan kognitif adalah kemampuan mempelajari dan menerapkan informasi untuk mengatasi masalah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Sujiono dkk, 2014). Perkembangan kognitif anak ada tiga bidang, yaitu pemecahan masalah, pembelajaran, berpikir logis, dan berpikir simbolik, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi tentang Prestasi Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun. Luasnya evolusi proses berpikir logis menjadi penekanan utama penelitian ini.

Alfian Ashshidiqi Popp yariana, (2020:3) menyiratkan bahwa kapasitas siswa untuk mengevaluasi, merencanakan, dan memecahkan masalah di masa dewasa sangat ditentukan oleh perkembangan awal keterampilan berpikir logis mereka. Sedangkan berpikir logis diartikan sebagai kemampuan untuk menunjukkan perilaku seperti menggunakan angka secara efektif, menemukan solusi ilmiah terhadap suatu masalah, mengenali hubungan antar konsep, menggeneralisasi, mengklasifikasikan, mengungkapkan dalam rumus matematika, hipotesis, pengujian, perhitungan, dan lain-lain. penggunaan analogi, menurut Aksu & Koruklu, 2015:183 dalam Alfian (2020:3). Oleh karena itu, untuk sampai pada suatu kesimpulan yang logis, pemikiran harus dilakukan secara terus menerus.

Salah satu bakat mendasar yang harus digunakan dalam pembelajaran adalah kemampuan berpikir logis karena anak harus belajar analisis agar dapat salah satu bakat mendasar yang harus digunakan dalam pembelajaran adalah kemampuan berpikir logis karena anak harus belajar analisis agar dapat bertahan. Penting untuk menanamkan pada anak-anak kapasitas berpikir

rasional sejak usia muda sehingga mereka dapat menghadapi masa dewasa dan belajar menerima tanggung jawab atas tindakan mereka. Berdasarkan beberapa sudut pandang yang disebutkan sebelumnya, kapasitas berpikir logis melibatkan penerapan penalaran, logikan, dan akal sehat bersama dengan pola pikir kritis untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi yang bisa diterapkan.

Sejalan dengan hal ini, melalui hasil penelitian awal yang dilakukan di R A Mambaul Ulum, Desa Pakandangan Tengah Sumenep peneliti memperoleh bahwa, terdapat anak yang belum memahami apa fungsi dari setiap panca indera. Hal ini merupakan akibat dari kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi yang menimbulkan ketidakefektifan dalam proses belajar mengajar. Selain itu anak juga merasa bosan karena tidak ada hal baru yang dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan. Dalam hal ini juga mengakibatkan kurang terstimulasinya perkembangan kognitif anak secara optimal. Anak-anak masih dalam tahap sebatas menghafal tapi tidak untuk memahami

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Pramesti dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwasanya penggunaan media pembelajaran terarium dunia terarium efektif digunakan untuk menstimulasi kognitif anak 4-5 tahun di TK Islam Al Huda Manyaran Wonogiri (Pramesti, dkk.,2020: 131). Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang keefektivitasan media terrarium dunia terhadap perkembangan kognitif, sedangkan pada penelitian ini penulis menguji keefektifan media papan bongkar pasang panca indera. Adapun hal yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel media

pembelajaran yang digunakan untuk stimulus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan media papan bongkar pasang panca indera untuk meningkatkan kognitif anak pada usia 4-5 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Papan Tebak Panca Indera Untuk Menstimulasi Kognitif Berpikir Logis Anak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Media Papan Tebak Panca Indera Untuk Menstimulasi Kognitif Berpikir Logis Anak?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media papan tebak panca indera untuk menstimulasi kognitif berpikir logis anak usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum, Desa Pakandangan Tengah, Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Papan Tebak Panca Indera Untuk Menstimulasi Kognitif Berpikir Logis Anak” antara lain yaitu:

1. Secara teoritis:

Dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak usia dini dan referensi pada mata kuliah metode pembelajaran dalam media pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat praktis:

a) Bagi Guru

Sebagai menjadi bahan evaluasi dan referensi untuk membantu dalam mengetahui permasalahan saat menggunakan media pembelajaran di kelas dan sebagai tambahan referensi dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

b) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi guna menambah wawasan keilmuan serta referensi untuk penelitian sejenis dengan latar belakang yang berbeda.

E. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, maka perlu adanya batasan penelitian. Menurut rumusan masalah diatas, batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di RA Mambaul Ulum, Desa Pakandangan Tengah sumenep.
2. Subjek penelitian yaitu anak usia 4-5 tahun saja.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini dibuat untuk menutup kemungkinan terjadinya kesalahpahaman serta perbedaan yang ada kaitannya dengan istilah asing dalam judul penelitian, adapun definisi istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tingkah

laku seseorang. Kognitif sendiri merupakan pemahaman, pengetahuan, nalar dan pemrosesan yang terjadi pada otak yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah dalam waktu tertentu.

2. Berpikir Logis

Kemampuan berpikir logis adalah metode berpikir yang membedakan dan mengevaluasi peristiwa dengan menggunakan logika, nalar, dan rasionalitas.

3. Media Papan Tebak Panca Indera

Media papan Tebak panca indera ialah media yang memperkenalkan macam-macam panca indera untuk anak yang terbuat dari kayu.

4. Anak Usia Dini

Anak yang berusia 0 sampai 6 tahun bisa dikatakan sebagai anak usia dini.